

## PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH DASAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL YANG HUMANIS DAN BERKARAKTER DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

### Sunimbar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang  
[arsenmail80@gmail.com](mailto:arsenmail80@gmail.com)

### Suban Angin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang  
[arsenmail80@gmail.com](mailto:arsenmail80@gmail.com)

### Abstract

*This paper aims to examine the local wisdom of a community as a source of social studies learning in SD/MI. Social science learning in SD/MI based on local wisdom in the new adaptation period is an activity to teach SD/MI students to learn about the local wisdom of a community, so that students have affective competencies (acceptance, response, assessment, organizing, and characterization), and competence cognitive (remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating), as well as psychomotor competence (perception, readiness, directed reactions, natural reactions, complex reactions, adaptation, and creativity) in the period of adaptation to new habits. Local ideas that are wise, full of wisdom, of good value, which are embedded and followed by members of the community, are called local wisdom. The forms of local wisdom of a community can be in the form of myths, prohibitions, recommendations, and traditional ritual ceremonies. In SD/MI Social Studies material on the Cultural Diversity of My Nation, it can carry the theme of local wisdom that is harmonious and has character as a cultural feature of a community community. Local wisdom is patterned from the cultural advantages of a local community and geographical conditions in a broad sense. Local wisdom is the result of past culture that should be used as a guide for life. Although it is said to have local value, the value contained in it is very universal. Local wisdom has several functions, including for the conservation and preservation of natural resources, human resource development, cultural and scientific development, as advice, belief, literature, taboos, and social cohesion.*

**Keyword:** *Local Wisdom, Education, Cultural*

### Pendahuluan

Pada jenjang pendidikan SD/MI peserta didik dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan tematik. Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang

menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. aitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Menurut Majid (2014), pembelajarantematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut: (1) holistic, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak; (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3) otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, dan (4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah ilmu pengetahuan integratif yang terpolo dari konsep-konsep disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora dan disiplin ilmu lain, memiliki landasan filosofis, aras kiblat pikir ilmiah, hampiran ilmiah, bahasa keilmuan, dan nilai-nilai ilmiah, guna mewujudkan kehidupan bersama secara harmonis, adil, bermartabat, dan bernurani. Makalah ini akan menguak pembelajaran IPS SD berbasis kearifan lokal yang humanis dan berkarakter di masa adaptasi kebiasaan baru, dengan menggunakan kajian Pustaka.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30). Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal

yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

## Hasil dan Pembahasan

### Kearifan Lokal Nusantara di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Dalam adaptasi kebiasaan baru (new normal) masyarakat perdesaan harus lebih siap menghadapi new normal pada konteks pertahanan diri dan lingkungan dari dampak Covid-19 dengan memadukan protokol kesehatan dari Kementerian dan Lembaga serta kearifan lokal (Iskandar, 2020). Dalam adaptasi kebiasaan baru (new normal) guyub masyarakat Kabupaten Sikka menghadapinya pada konteks pertahanan diri dan lingkungan dari dampak Covid-19 dengan memadukan protokol kesehatan dari pemerintah dan kearifan lokal berupa ritual adat tolak bala. Setelah menggelar ritual adat, semua sudut jalan masuk ke sebuah wilayah komunitas adat, rumah penduduk dan wilayah batas kampung dipasang janur serta ada yang menggabungkan dengan kain merah dan daun damar. Janur dianggap sebagai pendingin, penyejuk agar sebuah wilayah menjadi sejuk dan damai serta terbebas dari hama penyakit. Setelah ritual, diterapkan larangan adat untuk



**Gambar 1 Ritual Adat Tolak Bala Guyub Masyarakat Adat Lio di Kabupaten Sikka**

Herlina dan Matuti (2021) menemukan bahwa masyarakat Aceh dalam siap menghadapi new normal pada konteks pertahanan diri dan lingkungan dari dampak Covid-19 dengan memadukan protokol kesehatan dari Kementerian dan Lembaga serta kearifan lokal seperti: (1) I Lam Guci, sebuah guci untuk membasuh diri sebelum masuk ke dalam rumah.; (2) merendamkan diri di air laut, garam dipercayai untuk memperkuat imunitas tubuh; (3) Pajoh ranum, sebuah tradisi memakan sirih untuk antiseptik; dan (4) Pake Gaca, yaitu memakai inai sebagai simbol untuk menjaga jarak.

Feer dan Darmawan (2021) menemukan bahwa guyub masyarakat Dayak Desa dalam siap menghadapi new normal pada konteks pertahanan diri dan lingkungan dari dampak Covid-19 dengan memadukan protokol kesehatan dari Kementerian dan Lembaga serta kearifan lokal berupa upacara ritual tolak bala dengan menggunakan media simbolik patung yang dibuat dari pahatan kayu kumpang (kayu lokal yang ada di pedalaman Umin Kabupaten Sintang), yaitu Pentiek. Pentiek ini merupakan simbol dari jiwa manusia yang berupa patung lengkap dengan mata, telinga, wajah, kaki, dan paha. Menurut kepercayaan orang Dayak Desa setiap pentiek diberi suatu nyawa dan memiliki derajat yang setara dengan manusia. Sehingga pentiek tidak dianggap sebagai patung kayu biasa, tetapi sangat bersifat sakral dan spiritual. Pentiek yang sudah siap untuk diletakan di jalan-jalan kampung, kemudian setiap pentiek diberikan baju berupa kain satu warna yang dililit pada tubuh ataupun lehernya. Warna-warna pada kain yang diberikan kepada pentiek memiliki arti tertentu, seperti warna merah yang berarti berani, putih yang berarti bersih, kuning yang berarti kaya. Pemberian kain warna harus disesuaikan dengan orang yang memberikan kain tersebut. Kain dipasang pada pantiek juga berfungsi sebagai petanda mana pentiek yang tidak boleh dilewati maupun yang tidak boleh dilewati masyarakat umum. Perhatikan Gambar 2 - 5.



**Gambar 2**  
**Pentiek Bekas Acara Tolak Bala Guyub Masyarakat Dayak Desa**



**Gambar 4**  
**Para Pagelak Dalam Persiapan Tolak Bala Pandemi Covid-19**



**Gambar 5**  
**Keterlibatan Satgas Pada Kegiatan Tolak Bala di Masa**

---

## **Pembelajaran IPS SD/MI Berbasis Kearifan Lokal**

Pembelajaran IPS SD berbasis kearifan lokal di masa adaptasi baru adalah aktivitas membelajarkan peserta didik SD/MI untuk belajar mengenai kearifan lokal suatu guyub masyarakat, agar peserta didik memiliki kompetensi afektif (penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi), dan kompetensi kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi), serta kompetensi psikomotorik (persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas) di masa adaptasi kebiasaan baru akibat pandemic Covid-19. Gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya, dinamakan kearifan lokal (Angin dan Sunimbar, 2021).

Kearifan lokal merupakan suatu pemahaman kolektif, pengetahuan dan kebijaksanaan yang mempengaruhi keputusan penyelesaian atau penanggulangan suatu masalah kehidupan. Kearifan dalam hal ini merupakan perwujudan seperangkat pemahaman dan pengetahuan yang mengalami proses perkembangan oleh suatu kelompok masyarakat setempat atau komunitas yang terhimpun dari proses dan pengalaman panjang dalam berinteraksi dalam satu sistem dan dalam satu ikatan hubungan yang saling menguntungkan. Pembelajaran IPS pada jenjang SD/MI dengan model pendekatan tematik diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu memberikan peran aktif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum SD/MI saat ini mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Oleh karena itu, pada masa SD/MI sangat penting untuk memantapkan karakter peserta didik untuk berpikir lebih kritis terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya dan diaplikasikan dengan tindakan sebagai bentuk kesadaran akan bencana yang dapat terjadi di sekitarnya melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat secara arif dan bijaksana. Penggalan kearifan lokal sebagai konten pembentukan karakter peserta didik yang nantinya bisa disisipkan dalam pembelajaran IPS SD/MI dengan tema: Keanekaragaman Budaya Bangsa yang merupakan upaya revalidasi kearifan lokal, sehingga peserta didik menghayatinya karena itu tidak lepas dan tidak jauh dari budaya mereka (Sunimbar dan Mari, 2021). Selanjutnya, dikatakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai obyek belajar merupakan solusi yang mengarahkan peserta didik pada upaya mengaitkan pelajaran di sekolah dengan konteks kehidupan nyata. Sekolah antara lain berfungsi mentransmisi dan mentransformasi kearifan lokal yang terwujud dalam bentuk budaya menjadi sumber belajar IPS.

## Simpulan

Kearifan lokal merupakan suatu pemahaman kolektif, pengetahuan dan kebijaksanaan yang mempengaruhi keputusan penyelesaian atau penanggulangan kehidupan. Kearifan lokal suatu guyub masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS SD/MI dikemas secara terpadu dengan materi lain guna menunjang tema Keanekaragaman Budaya Bangsa. Kearifan lokal sebagai perwujudan seperangkat pemahaman dan pengetahuan yang mengalami proses perkembangan oleh suatu guyub masyarakat setempat atau komunitas yang terhimpun dari proses dan pengalaman panjang dalam berinteraksi dalam satu sistem dan dalam satu ikatan hubungan yang saling menguntungkan, dapat membangun karakter peserta didik yang humanis. Keanekaragaman Budaya Bangsa yang merupakan upaya revalidasi kearifan lokal, sehingga peserta didik menghayatinya karena itu tidak lepas dan tidak jauh dari budaya peserta didik. Lembaga pendidikan formal antara lain berfungsi mentransmisi dan mentransformasi kearifan lokal yang terwujud dalam bentuk budaya menjadi sumber belajar IPS SD/MI. Untuk keperluan adaptasi baru terhadap pandemi Covid-19 diperlukan integrasi antara protokol kesehatan dan kearifan lokal suatu guyub masyarakat

## Referensi

- [1] Angin, Ignasius Suban. 2019. *mitigasi bencana gempabumi tektonik pembangkit tsunami berbasis kearifan lokal guyub masyarakat tana ai era revolusi industri 5.0 di kabupaten sikka provinsi nusa tenggara timur*. Prosiding seminar nasional ilmu sosial, lingkungan dan tata ruang (semnas islt) manajemen bencana di era revolusi industri 5.0, Purwokerto: Sabtu, 10 Agustus 2019, Hal 307-314.
- [2] Angin, Ignasius Suban dan Sunimbar. 2020. Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Dan Mengelola Mata Air Di Desa Watowara, Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Geoedusains* Volume 1, Nomor 1 Juni 2020. Hal 51-61. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i1.195>.
- [3] Bagoes Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- [4] Feer, Addrianus Josef Lois dan Diaz Restu Darmawan, 2021, "Tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak Desa Umin Dalam Menghadapi Pandemi di Kabupaten Sintang", *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, ISSN: 2597-9264, 1 (5): 53-68.
- [5] Matury, Herlina J. El-, 2020. Perbandingan Kasus Fatal Akibat Covid-19 Pada Beberapa Negara Asia Tenggara. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. Hal 24-29. [Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat \(delihusada.ac.id\)](http://delihusada.ac.id). ISSN : 2716-1366
- [6] Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Iskandar, Abdul Halim, 2020, "Desa Harus Adaptif dengan Kearifan Lokal Saat New Normal", *Merdeka Pos*, 2 Juni 2020.
- [8] Sunimbar dan Natalia Adel H. N. Mari, 2021, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Joka Ju Masyarakat Nggela dalam Membangun Karakter Sadar Bencana Siswa di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal geoedusains*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2020. Hal. 62-71. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i2.376>